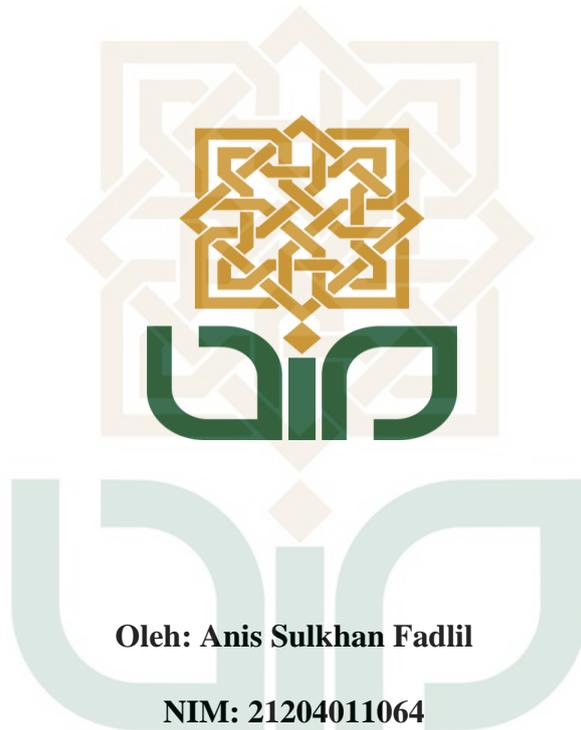


IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN TERPADU

MADRASAH IBTIDAIYAH BERASRAMA

PENYELENGGARA PROGRAM FULL DAY SCHOOL

**(Studi Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dan
Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman)**



Oleh: Anis Sul Khan Fadlil

NIM: 21204011064

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

ii

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anis Sulkhan Fadlil, S.Pd.**
NIM : 21204011064
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagianbagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2023



Saya yang menyatakan

Anis Sulkhan Fadlil, S.Pd.
NIM : 21204011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

iii

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Anis Sul Khan Fadlil, S.Pd.**
NIM : 21204011064
Jenjang : Magister (S2)
Progam Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Anis Sul Khan Fadlil, S.Pd.
NIM : 21204011064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2864/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN TERPADU MADRASAH IBTIDAIYAH BERASRAMA PENYELENGGARA FULL DAY SCHOOL (Studi Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dan Madrasah ibtidaiyah Sananul Ula Daraman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS SULKHAN FADLIL, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011064
Telah diujikan pada : Rabu, 30 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Sukiman, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6512504720661



Penguji I

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6513e751ccc91



Penguji II

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6513d4a284116



Yogyakarta, 30 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65163e9716eb4

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

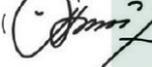
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN TERPADU
MADRASAH IBTIDAIYAH BERASRAMA
PENYELENGGARA FULL DAY SCHOOL
(Studi Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dan Madrasah
Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman)

Nama : Anis Sulkhan Fadlil
NIM : 21204011064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Sukiman, M.Pd. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag. ()
Penguji II : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, M. Pd. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 30 Agustus 2023
Waktu : 13.30 - 14.30 WIB.
Hasil : A (95,17)
IPK : 3,90
Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM KEAGAMAAN TERPADU MADRASAH
IBTIDAIYAH BERASRAMA PENYELENGGARA PROGRAM *FULL DAY SCHOOL***

**(Studi Komparasi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q
dan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman)**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anis Sul Khan Fadlil
NIM : 21204011064
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.)

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Pembimbing,


Prof. Dr. Sukiman, S.Ag.

ABSTRAK

Anis Sul Khan Fadlil: Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu Madrasah Ibtidaiyah Berasrama Penyelenggara Program *Full Day School* (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q Bantul Yogyakarta dan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta). Tesis. Yogyakarta: Progam Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Madrasah Ibtidaiyah berasrama yang juga menyelenggarakan *full day school* dengan kurikulum keagamaan terpadu mulai bermunculan. Kurikulum keagamaan terpadu adalah perpaduan beberapa kurikulum keagamaan seperti PAI, madrasah diniyah yang masing-masing saling berinterelasi. Madrasah yang sudah menerapkan kurikulum keagamaan terpadu adalah MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui konsep kurikulum keagamaan terpadu di MI MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. (2) Untuk mengetahui implementasi kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. (3) Untuk mengetahui problematika implementasi kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. (4) Untuk mengetahui dampak positif pasca implementasi kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. Subjek penelitian dipilih dari pengelola yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan sampel guru dan peserta didik terpilih. Subjek tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan yaitu telah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas penelitian, keterlibatan aktif dan penuh dalam topik penelitian dan keberadaan waktu dari subjek untuk diwawancarai. Penelitian ini mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi analisis data Miles, Huberman dan Saldana (MHS) yaitu dengan pengumpulan, kondensasi, penyajian data sampai pada tahap verifikasi data/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum keagamaan terpadu baik di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman memiliki plus minus masing-masing. Pengelolaan administrasi dan harmonisasi kurikulum berjalan lebih baik di El Muna Q karena sudah 6 tahun berlangsung, sedangkan di MI Sananul Ula Daraman baru 2 tahun. Dukungan kelembagaan lebih optimal di MI Sananul Ula karena dibantu oleh LPQ, MDT dan Pesantren serta MWC NU. Tahapan implementasi kurikulum keagamaan terpadu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diintegrasikan dengan penilaian reguler madrasah. Adapun implementasi kurikulum keagamaan terpadu terlihat memberikan dampak positif pada meningkatnya faham dan praktek keagamaan peserta didik, prestasi akademik dan non akademik serta memberikan pengaruh pada sikap yang lebih santun dan menunjukkan akhlak mulia. Implikasi konseptual dari penelitian ini menunjukkan bahwa model kurikulum keagamaan terpadu yang dikembangkan di kedua madrasah tersebut adalah model sarang (*nested*). Agar lebih optimal perlu koordinasi antar guru PAI, madin, *tahfizh*.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu, Madrasah Berasrama, *Full Day School*

ABSTRACT

Anis Sul Khan Fadlil: Implementation of the Integrated Religious Curriculum in Dormitory Madrasah Ibtidaiyah by Full Day School Program Organizers (Case Study at Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q Bantul Yogyakarta and Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman Bantul Yogyakarta) Thesis. Yogyakarta: Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2023.

Boarding Ibtidaiyah Madrasahs, which also provide full-day schools with an integrated religious curriculum, are starting to emerge. An integrated religious curriculum is a combination of several religious curricula, such as PAI and Madrasah Diniyah, each of which is interconnected. Madrasahs that have implemented an integrated religious curriculum are MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. This research aims to: (1) determine the concept of an integrated religious curriculum at MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. (2) To find out the implementation of the integrated religious curriculum at MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. (3) To find out the problems of implementing an integrated religious curriculum at MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. (4) To determine the positive impact of post-implementation of the integrated religious curriculum at MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. The research method used is qualitative research with a comparative-descriptive approach. The locations of this research were MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman. The research subjects were selected by administrators, namely the head of the madrasah, the deputy head of curriculum, and a sample of selected teachers and students. The subjects were selected with several considerations, namely having been involved in the field of research activities for a long time, active and full involvement in the research topic, and the availability of time for the subjects to be interviewed. This research collects data through observation, interviews, and documentation. This research uses the Miles, Huberman, and Saldana (MHS) data analysis methodology, namely by collecting, condensing, and presenting data up to the stage of data verification and drawing conclusions.

The research results show that the implementation of an integrated religious curriculum at both MI Tahfidz El Muna Q and MI Sananul Ula Daraman has its own pluses and minuses. Administrative management and curriculum harmonization are running better at El Muna Q because it has been going on for 6 years, whereas at MI Sananul Ula Daraman it has only been 2 years. Institutional support is more optimal at MI Sananul Ula because it is assisted by LPQ, MDT, and the Islamic Boarding School, as well as MWC NU. The stages of implementing an integrated religious curriculum include planning, implementation, and evaluation, which are integrated with regular madrasa assessments. The implementation of an integrated religious curriculum appears to have a positive impact on increasing students' religious understanding and practices, academic and non-academic achievements, as well as having an influence on attitudes that are more polite and show noble morals. The conceptual implications of this research indicate that the integrated religious curriculum model developed in the two madrasahs is a nested model. To be more optimal, there needs to be regular coordination between PAI, Madin, and Tahfizh teachers.

Keywords: Implementation of Integrated Religious Curriculum, Boarding Madrasah, Full-Day School

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿa in	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el

م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa`ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *hauila*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qāla*
- رَمَى *ramā*
- قِيلَ *qīla*
- يَقُولُ *yaqūlu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ *raudah al-atfāl/raudahtul atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَالُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuẓu*
- شَيْءٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنْ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ جَرَّاهَا وَ مَرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan

permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ *Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul -Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu Madrasah Ibtidaiyah Berasrama Penyelenggara Program *Full Day School* (Studi Komparasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dan Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Kabupaten Bantul). Sholawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menyampaikan risalah tauhid-Nya kepada umat manusia, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umat yang mengikuti jejaknya.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian tesis ini. Untuk itu, penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan seizinnya penulis dapat mengikuti Pendidikan magister sampai selesai.
3. Bapak Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku Kaprodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memotivasi dan menginspirasi seluruh mahasiswa S2 Pendidikan Agama Islam UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Prof. Dr. Sukiman, selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing selama penyusunan tesis ini, atas bimbingan saran dan kritik konstruktifnya yang sangat bermanfaat dalam merampungkan penulisan tesis ini, serta atas keikhlasan beliau yang merelakan waktu keluarganya untuk mengoreksi secara keseluruhan tesis ini.
5. Seluruh dosen yang telah membimbing penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terutama kepada Dr. Muqowim, M.Ag dan Dr. Dwi Ratnasari.
6. Seluruh keluarga besar baik di Kulon Progo, Kebumen, Purworejo yang telah mendidik, merawat, mendoakan serta memberikan kasih sayangnya hingga saat ini.
7. Keluarga kecil di Wonokromo, yaitu Yuli Ardiani selaku istri, Mas Muhammad Akhyar Manarul Hikam dan Adek Muhammad Ahkam Qowiyyul Azam yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat Magister PAI yang selalu menemani selama pendidikan, membantu, mengarahkan serta memotivasi penulis demi terselesainya tesis ini.
9. MI Al Ma'had An Nur dan seluruh civitas akademika, teman-teman pendidik dan tenaga kependidikan yang sudah luar biasa mau memahami proses penyusunan tesis yang cukup melelahkan ini.

Alhamdulillah, In Sya Allah berkah.

10. Kepala Madrasah, Waka Bidang Kurikulum, guru dan karyawan MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman yang telah bersedia membantu dan bersedia membantu selesainya tesis ini.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas semua kebaikan yang telah diberikan.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis masih menyadari masih jauh dari harapan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki sehingga di dalamnya masih banyak kekurangan bahkan kesalahan. Oleh karena itu, tegur sapa dari semua pihak serta saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan ini. Tesis ini masih banyak kekurangan bahkan mengundang banyak pertanyaan yang belum terjawab. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang konstruktif sangat penulis harap dari berbagai pihak demi kesempurnaan kedepan.

Bantul, 20 Agustus 2023

Penulis



Anis Sulkhani Fadlil, S.Pd.

NIM. 21204011064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	12
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan	33
BAB II: KAJIAN TEORITIK.....	35
A. Kurikulum	35
1. Kurikulum Keagamaan Terpadu	35
2. Konsep Dasar Kurikulum Keagamaan Terpadu.....	37
B. Program <i>Full Day School</i>	41
C. Madrasah Berasrama.....	43
D. Implementasi Model Kurikulum Keagamaan Terpadu.....	46
1. Pengertian Implementasi	46
2. Hakikat Implementasi.....	46

3. Konsep Implementasi Kurikulum	47
4. Tahapan Implementasi.....	47
5. Problematika Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu	49
6. Dampak Positif Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu	51
BAB III: DESKRIPSI SUBJEK PENELITIAN	53
A. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q	53
1. Profil dan Informasi Singkat Madrasah.....	53
2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah MI Tahfidz El Muna Q	54
3. Struktur Organisasi Madrasah	55
4. Data Guru dan Karyawan Madrasah	56
5. Data Siswa Madrasah	56
B. Profil Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman	57
1. Profil dan Informasi Singkat Madrasah.....	57
2. Visi dan Misi MI Sananul Ula Daraman	58
3. Struktur Organisasi Madrasah	58
4. Data Guru dan Karyawan Madrasah	59
5. Data Siswa Madrasah	59
BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	60
A. Konsep Kurikulum Keagamaan Terpadu Madrasah	60
B. Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu	90
C. Problematika Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu.....	97
D. Dampak Positif Pasca Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu	102
BAB V: PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
CURRICULUM VITAE	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan	ix
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal	xi
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap	xii
Tabel 4 Transliterasi Maddah	xii
Tabel 5 Identitas Madrasah Ibtidaiyah MI Tahfidz El Muna Q.....	54
Tabel 6 Guru dan Pengajar MI Tahfidz El Muna Q.....	56
Tabel 7 data siswa 3 tahun terakhir MI Tahfidz El Muna Q	56
Tabel 8 ITabel 8 Identitas Madrasah Ibtidaiyah MI Sananul Ula Daraman	57
Tabel 9 Guru dan Pengajar MI Sananul Ula Daraman.....	59
Tabel 10 Tenaga Kependidikan MI Sananul Ula Daraman.....	59
Tabel 11 Data Siswa MI Sananul Ula Daraman	59
Tabel 12 Target Global Program Tahfizh MI Tahfidz El Muna Q	72
Tabel 13 Target Intrakurikuler Program Tahfizh MI Tahfidz El Muna Q.....	72
Tabel 14 Pembagian Kelompok Tahfizh MI Tahfidz El Muna Q	73
Tabel 15 Target Mapel Tahfidz 10 JPL per minggu	73
Tabel 16 Jadwal Pembelajaran Madrasah Diniyah MI Tahfidz El Muna Q	74
Tabel 17 Penggunaan Metode Pembelajaran.....	82
Tabel 18 Jadwal PAT Kelas Bawah MI Tahfidz El Muna Q TA 2022/2023	88
Tabel 19 Kejuaraan MI Sananul Ula	107
Tabel 20 Tabel Komparasi Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Metodologi MHS.....	29
Gambar 2 10 Model Kurikulum Terpadu menurut Robin Fogarty.....	40
Gambar 3 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q	55
Gambar 4 Diagram Perkembangan Siswa 3 Tahun MI Tahfidz El Muna Q	56
Gambar 5 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman	58
Gambar 6 Interelasi/Hubungan Antar Komponen Kurikulum.....	60
Gambar 7 Komparasi Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	119
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	120
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	123
Lampiran 4 Izin Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q.....	124
Lampiran 5 Izin Penelitian Madrasah Ibtidaiyah Sananul Ula Daraman	125
Lampiran 6 Dokumentasi Foto	126



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkualitas. Bahkan korelasi antara pendidikan dengan kualitas peradaban manusia diyakini dan diajarkan oleh perintis pendidikan modern Jepang, yaitu Fukuzawa Yukichi. Menurut Fukuzawa, belajar menjadi kunci untuk mencapai peradaban. Pendidikan adalah satu pilar penting penentu kualitas peradaban manusia¹. Berkualitas atau belumnya pendidikan seseorang dapat tergambar dari penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan sebagai konten dari pendidikan berkembang semakin pesat dari hari ke hari. Berbagai penemuan menjadi tampilan sehari-hari yang menunjukkan dinamisnya perkembangan pendidikan. Tidak heran, setelah pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat pada tahun 1945, golongan yang dicari oleh Kaisar Jepang yang berkuasa saat itu (Hirohito) adalah para guru. Kaisar sampai memerintahkan agar ada penghitungan yang valid tentang berapa orang guru yang masih hidup, karena yakin bahwa kemajuan dan kebangkitan suatu bangsa dimulai dari baiknya sumber daya manusia². Kualitas sumber daya bisa didapatkan dari jalur pendidikan, dan selain kebijakan pendidikan, guru menjadi unsur penting dalam proses pendidikan.

Indonesia sebagai salah satu negara besar, meletakkan amanat pendidikan dalam tempat yang strategis. Pembukaan Undang-Undang Dasar RI tahun 1945

¹ Rukiyati, "Peranan Pendidikan bagi Pengembangan Peradaban dalam Pandangan Fukuzawa Yukichi" dalam *Jurnal Kependidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Nomor 1, Tahun XXX, 2000, hlm. 130.

² Charisma Gianno Daviny Manafe, "Evolusi Pedagogi Guru Agama Kristen sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa di Era 4.0" dalam *Jurnal Pistotites*, STT Ebenhaezer, Tanjung Enim, Tahun 2022, hlm. 45.

bahkan mengamanatkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi salah satu tujuan yang akan diwujudkan oleh negara Indonesia, seperti halnya yang tertera dalam alinea keempat³. Amanat undang-undang tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur lebih detail tentang pengorganisasian pendidikan di Indonesia. Namun sebagaimana hasil survey tentang sistem pendidikan menengah di dunia yang dikeluarkan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*), pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni posisi ke-74 dari 79 negara⁴. Kondisi ini sangat memprihatinkan yang menandakan bahwa dukungan dan kebijakan yang selama ini berjalan belum memberikan dampak signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Perlu adanya langkah nyata perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan agar segera memberikan dampak nyata.

Sejarah Indonesia mencatat bahwa proses pendidikan di Indonesia terjadi melalui berbagai media baik melalui orang per orang, berbasis komunitas sampai dengan berbasis lembaga. Secara lebih jelas, Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas secara gamblang menyebut dalam pasal 11 ayat 1 bahwa pendidikan dilaksanakan melalui 3 jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal⁵. Ketiga jalur pendidikan tersebut sama-sama bertujuan mulia sebagaimana amanat UUD 1945 dan keberadaannya saling terkait dan membutuhkan untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Penyampaian pendidikan melalui 3 jalur tersebut, utamanya pendidikan formal dan non-formal

³MKRI, “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945” dalam website <https://www.mkri.id/public/content/info umum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf> Diakses pada tanggal 15 April 2023

⁴Fitria Nur Auliah Kurniawati, “Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi” dalam *Jurnal AoEJ; Academy of Education Journal* UPI Bandung, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2022, hlm. 12

⁵Ryan Indy, “Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara” dalam *jurnal PKP Unsrat* Vol. 12 No. 4/ Oktober Desember 2019, hlm. 9.

memiliki titik temu persamaan yaitu pengorganisasian dan sistemisasi kegiatan pendidikannya. Berbeda halnya dengan pendidikan informal, yang lebih menekankan kepada pengaruh untuk ikut serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas dan kompetensi seseorang dengan interaksi yang tidak dirancang secara khusus. Sehingga pendidikan formal dan non formal sama-sama merupakan proses yang dirancang (*by design*) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu⁶.

Perubahan dan perkembangan dunia yang semakin dinamis dan global, tidak bisa dihindari oleh manusia. Semua dimensi kehidupan dipaksa berubah agar tidak tergilas dan senantiasa relevan. Pendidikan harus mampu mengadaptasi dan mengantisipasi agar output pendidikan bisa menjawab tantangan zaman⁷. Banyak tantangan zaman yang perlu diadaptasi mulai dari semakin berkembangnya era revolusi industri sampai dengan yang terbaru adalah pandemi covid 19. Pendidikan pun turut mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, karena jika tidak bisa beradaptasi maka relevansi dan kontekstualitas Pendidikan akan dipertanyakan. Tantangan pandemi covid 19 luar biasa menggerogoti semua sektor, termasuk pendidikan karena berakibat pada munculnya fenomena *learning loss* atau berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis. Fenomena tersebut muncul karena pandemi membuat interaksi sangat dibatasi, sehingga pola pembelajaran konvensional tatap muka berubah menjadi tatap maya⁸. Pembelajaran online yang sebelumnya dihindari, mau tidak mau harus dilaksanakan karena tuntutan dan kebutuhan. Berbagai platform belajar online bermunculan bak jamur di musim

⁶ Haerullah, "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal" dalam *Jurnal Edukasi Nonformal* Univ. Muhammadiyah Enrekang, 22 April 2020, hlm. 191

⁷ Berita Satu, "Kurikulum Pendidikan Nasional harus Ikuti Perkembangan Zaman" dalam website <https://www.beritasatu.com/nasional/587224/kurikulum-pendidikan-nasional-harus-ikuti-perkembangan-zaman>. Diakses pada 16 April 2023.

⁸ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan" dalam *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* Univ. Bhayangkari, No 1 (Juli 2020)

penghujan. Semuanya menawarkan inovasi penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi.

Sebagaimana diketahui, bahwa Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2008 tentang wajib belajar, mengamanatkan kewajiban belajar minimal selama 9 tahun bagi warga negara Indonesia⁹. Indonesia sebagai sebuah negara, memahami bahwa amanat tersebut harus didukung dengan kebijakan politis dan anggaran agar dapat dilaksanakan dengan baik. Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mengalokasikan porsi yang besar untuk Pendidikan dan terus meningkatkan nominalnya dari waktu ke waktu. Pemerintah dalam alokasi anggaran sudah memberikan dukungan yang cukup baik karena alokasi pendidikan mencapai 20% dari APBN¹⁰. Pada tahun 2021 lalu, Kementerian Keuangan menyiapkan dana untuk bidang Pendidikan sebesar 550 triliun yang terbagi dalam berbagai skema. Turunan dari porsi anggaran tersebut digunakan pemerintah selain untuk membayar gaji dan tunjangan guru PNS, juga untuk Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberdayaan dan peningkatan Kompetensi guru serta pos-pos Pendidikan lainnya.

Berbicara tentang kualitas suatu Lembaga Pendidikan, maka salah satu unsur terpenting yang menjadi penentunya adalah penyelenggaraan kurikulum. Ibarat tubuh, kurikulum adalah nyawa yang menjadi sentral dari pergerakan fisiknya. Kurikulum menjadi satu sistem dan kesatuan dari komponen-komponen penting dalam penyelenggaraan Pendidikan. Mulai dari pemetaan Kompetensi Inti dan dasar, silabus, materi, model pembelajaran, kalender Pendidikan sampai dengan yang bersifat komplementer (pelengkap) seperti ekstrakurikuler terdapat dalam kurikulum. Hal itu

⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar

¹⁰ Kemenkeu, "Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun" dalam website <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Anggaran-Pendidikan-Tahun-2023-Sebesar-Rp608,3-T>. Diakses pada 15 April 2023

juga yang menjadikan penyusunan kurikulum hendaknya dilaksanakan sebelum tahun ajaran dimulai, untuk dipedomani segenap stakeholder dan civitas akademik. Sehingga proses Pendidikan yang terselenggara adalah cerminan dan implementasi dari kurikulum yang sudah disusun oleh segenap pengelola.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengenalkan kurikulum prototipe di tahun 2021 yang kemudian disebut dengan Kurikulum Merdeka¹¹. Lahirnya kurikulum ini bertujuan untuk mengejar ketertinggalan kualitas pendidikan Indonesia utamanya dalam hal literasi dan numerasi¹². Kurikulum ini berusaha menyempurnakan kurikulum 2013 yang sebelumnya berlaku di Indonesia. Kurikulum Merdeka mengusung paradigma kemerdekaan dan otonomi yang lebih luas bagi Lembaga Pendidikan untuk menentukan kurikulum yang akan dipedomani dalam lingkungan Lembaga pendidikan tersebut. Kemendikbudristek lebih berperan sebagai pengayom dan regulator yang tidak terlalu masuk dalam ranah atau tataran teknis kurikulum Lembaga Pendidikan¹³. Keleluasaan ini yang diharapkan oleh Kemendikbudristek dapat memicu dan memunculkan keunggulan dan inovasi yang positif.

Selain urusan kurikulum yang diperbarui, ada yang cukup menarik dari perkembangan lembaga pendidikan utamanya yang berbasis nilai-nilai keislaman di Indonesia. Lembaga pendidikan sendiri bermakna suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan

¹¹ Kemendikbudristek, “Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel” dalam website kemendikbudristek: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>. Diakses pada 16 April 2023.

¹² Ahmad Almarisi, “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis” dalam *Jurnal Mukadimah* Univ. Islam Sumut, Vol. 7 No. 1 Februari 2023, hlm. 23.

¹³ Kemendikbudristek, “Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan” dalam website PSKP: <https://pskp.kemdikbud.go.id/berita/detail/313037/kurikulum-merdeka-dengan-berbagai-keunggulan>. Diakses pada 16 April 2023.

sebelumnya¹⁴. Akhir-akhir ini, pertumbuhannya berjalan semakin dinamis dan menggembirakan. Bentuk lembaga pendidikannya pun beragam, misalnya di jenjang Pendidikan dasar mulai dari SD/MI yang berafiliasi pada ormas tertentu seperti SD Muhammadiyah, MI Ma'arif, SD NU, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), SD Islam sampai dengan SD/MI yang berbasis Pondok Pesantren (*boarding school*).

Berdasarkan data Madrasah pada semester genap 2019/2020 di website EMIS Kementerian Agama, untuk jenjang MI atau setara SD ada 25.579 unit dengan 3.991.030 peserta didik serta terbagi dalam 199.056 rombongan belajar. Tepat satu semester berikutnya, ada 25.816 unit dengan 3.864.586 dan 219.675 rombongan belajar. Dari data tersebut, ada 279 lembaga madrasah ibtidaiyah baru, ada selisih 126.444 peserta didik berkurang (karena lulus) dan ada penambahan 20.619 rombongan belajar¹⁵. Masing-masing lembaga berupaya menawarkan kelebihan dan keunggulannya agar menjadi pilihan utama bagi orang tua dalam menitipkan Pendidikan putra-putrinya. Kurikulum dan model pembelajaran yang dibungkus dengan berbagai program, kegiatan sampai dengan ekstrakurikuler yang diadakan menjadi beberapa hal yang ditonjolkan agar mendapat kepercayaan dari masyarakat. Pengemasan dan branding turut memainkan peran dalam menarik atensi masyarakat luas agar berbondong-bondong mendaftar ke lembaga tersebut.

Salah satu daerah yang mengalami perkembangan cukup signifikan dalam penambahan kuantitas madrasah ibtidaiyah swasta adalah di Kabupaten Bantul. Secara kuantitas, di awal tahun ajaran 2021/ 2022 tercatat ada 38 Madrasah Ibtidaiyah

¹⁴ M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 121.

¹⁵ EMIS Kemenag RI, "Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam MI Semester Ganjil 2020/2021" dalam website EMIS Kemenag RI: <https://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?smt=20201>. Diakses pada 17 April 2023.

(MI) yang terdaftar secara resmi, bertambah 4 dari sebelumnya 35 madrasah¹⁶. Beberapa di antara madrasah tersebut adalah MI yang berbasis Pondok Pesantren, sebut saja MI Al Ma'had An Nur, MI Tahfizh El Muna Q, MI Tahfizh HDWR, MI Ma'arif Sananul Ula Daraman dan masih ada yang lain.

Madrasah Ibtidaiyah yang menyediakan fasilitas asrama dan selanjutnya disebut madrasah berasrama di Bantul, banyak menggunakan kurikulum keagamaan terpadu yang mengombinasikan kurikulum PAI, Tahfizh Alquran, Madrasah Diniyah, pesantren dan yayasan yang menitikberatkan pada penguatan pendidikan karakter, pembelajaran tahfizh dan *diniyah* (keagamaan)¹⁷. Selain menawarkan fasilitas asrama, beberapa madrasah berasrama juga menyediakan program *Full Day School* bagi peserta didik yang pulang ke rumah atau laju. Tujuan dari para pengelola Madrasah Ibtidaiyah berasrama dalam menggunakan kurikulum keagamaan terpadu adalah agar lulusannya dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik dari pada lembaga pendidikan pada umumnya. Meminjam istilah dari UIN Sunan Kalijaga, kurikulum yang digunakan menggunakan filosofi integratif-interkonektif.

Proses penyusunan kurikulum keagamaan terpadu harus berhati-hati dan cermat, agar komposisi kurikulum dapat tersaji dengan tepat dan ideal namun di sisi lain tidak justru membebani peserta didik dalam belajar. Tantangan yang perlu diantisipasi oleh pengembang kurikulum adalah biasanya lembaga pesantren sudah memiliki kurikulum mandiri, sedangkan lembaga pendidikan formal seperti madrasah ibtidaiyah juga sudah memiliki kurikulum dan belum lagi jika madrasah tersebut juga memiliki madrasah diniyah. Walaupun sama-sama di bawah Kementerian Agama namun bidang yang membawahi tentunya berbeda. Hal ini yang berimbas pada

¹⁶ Kemenag Bantul, "Data Madrasah Ibtidaiyah/Mi Kemenag Bantul" pada website: <https://bantul.kemenag.go.id/index.php/data-madrasah-ibtidaiyahmi>. Diakses pada 20 Maret 20 2022.

¹⁷ Laili Fauziyah, M.Pd., *Wawancara*, MI Tahfidz El Muna-Q, 23-01-2023

regulasi yang bisa berbeda, sehingga perlu ada sinkronisasi antar unsur kurikulum. Idealnya, semua lembaga tersebut dengan segala aturan yang menaungi dapat saling bekerjasama dan bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah disusun. Secara substantif, kurikulum yang dijalankan di madrasah berasrama akan tetap sulit meraih kesetaraan pencapaian tujuan karena entitas dan induknya sedikit berbeda. Namun demikian, madrasah berasrama justru akan memiliki keunggulan karena budaya dan tradisi kepesantrenan akan memperkuat pemahaman keagamaannya¹⁸.

Kementerian Agama telah mengeluarkan regulasi yang mengatur tentang kurikulum madrasah yang terdapat dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah. Regulasi tersebut telah memberikan panduan yang cukup komprehensif dan jelas bagi pengelola madrasah ibtidaiyah berasrama kurikulum keagamaan terpadu. Secara khusus, KMA nomor 184 tahun 2019 sudah mengatur madrasah berasrama pada Bab VI¹⁹. Madrasah berasrama dibahas secara khusus karena keberadaan dan profilnya yang berbeda dengan madrasah pada umumnya dan perlu diafirmasi dan diakomodasi keberadaannya. KMA Nomor 184 tahun 2019 memberikan keleluasaan bagi madrasah berasrama untuk memberikan layanan pendidikan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya, sehingga slogan Madrasah Mandiri Berprestasi dapat tampak secara nyata.

Komposisi kurikulum keagamaan terpadu yang digunakan oleh madrasah ibtidaiyah berasrama cenderung kompleks dan beragam. Keluasan materi pun akhirnya menjadi hal yang tidak bisa dihindarkan, sehingga berimbas pada

¹⁸ Ihsan, "Madrasah Berasrama", (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 292.

¹⁹ Keputusan Menteri Agama No 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum

penambahan jam penyelenggaraannya yang bisa bertambah 3-4 jam lebih lama dari waktu sekolah biasa²⁰. Oleh sebab itu, banyak madrasah ibtidaiyah berasrama juga menyelenggarakan program *Full Day School* (FDS). FDS dipilih karena dalam penyajian dan manajemen pembelajaran bisa lebih fleksibel dan memadai walau memerlukan waktu dan durasi yang lebih lama dari pada umumnya. Secara teknis FDS dilaksanakan misal antara pukul 07.00 – 15.00 atau 15.30 WIB. Dengan demikian, murid tidak hanya belajar pembelajaran formal (madrasah), namun juga belajar al-Qur'an, *dirosah islamiyah*, makan siang, dan sholat berjamaah di Madrasah.

Dari uraian di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang kurikulum keagamaan terpadu di MI berasrama penyelenggara program *full day school*. Alasan mengapa mengangkat judul tersebut adalah: 1) Alasan kuat dan logis urgensi menerapkan kurikulum keagamaan terpadu, alih-alih menggunakan model kurikulum yang telah dicanangkan pemerintah, 2) Korelasi antara kenaikan jumlah peserta didik dengan pemberlakuan kurikulum keagamaan terpadu di madrasah-madrasah berasrama yang menyelenggarakan pembelajaran *Full Day School*, 3) Visi misi lembaga-lembaga pendidikan tersebut yang menarik untuk diulas dan dibahas secara mendalam dan 4) signifikansi dampak positif dan ketercapaian tujuan dari implementasi kurikulum keagamaan terpadu di madrasah ibtidaiyah berasrama dengan model *Full Day School*. Pada akhirnya, peneliti ingin mendapatkan suatu konstruksi dan *best practice* dari implementasi kurikulum keagamaan terpadu khususnya yang berlangsung di madrasah ibtidaiyah berasrama di wilayah Bantul agar selanjutnya bisa menjadi pertimbangan para penyelenggara pendidikan sejenjang

²⁰ Bahrani, "Implementasi Kurikulum Terpadu Sistem Full Day School" dalam *Jurnal Cross-border IAI Sambas* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2021, hlm. 238

untuk dapat menduplikasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.

B. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang teridentifikasi dan berusaha diteliti lebih mendalam yaitu:

1. Bagaimana konsep keterpaduan kurikulum yang selama ini berjalan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School* di Bantul tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana implementasi kurikulum keagamaan terpadu di Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School* di Bantul pada tahun pelajaran 2022/2023?
3. Apa problematika implementasi kurikulum keagamaan terpadu yang selama ini berjalan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara *Full Day School* di Bantul tahun pelajaran 2022/2023?
4. Apa dampak positif yang muncul dari implementasi kurikulum keagamaan terpadu yang selama ini berjalan di beberapa Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School* di Bantul tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai Berikut:

1. Menemukan data tentang konsep keterpaduan kurikulum keagamaan terpadu di Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School* di Bantul
2. Menjelaskan implementasi kurikulum keagamaan terpadu di Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School* di Bantul

3. Menguraikan problematika dalam implementasi kurikulum keagamaan terpadu yang selama ini berjalan di Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School*
4. Menjelaskan dampak positif yang muncul dari implementasi kurikulum keagamaan terpadu yang selama ini berjalan di Madrasah Ibtidaiyah berasrama penyelenggara program *Full Day School*

Adapun manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem Pendidikan Islam yang ideal, khususnya dalam model kurikulum keagamaan terpadu dan model pembelajarannya baik secara teoritis atau praktis. Secara teoritis, diharapkan ada suatu tawaran konsep kurikulum keagamaan terpadu di lembaga pendidikan Islam yang bisa dijadikan sebagai salah satu acuan dasar teoritik untuk menjelaskan, mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum Pendidikan Islam untuk menambah pengetahuan mengenai pengembangan kurikulum keagamaan terpadu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang kurikulum keagamaan terpadu yang dilaksanakan dalam program *Full Day School* di madrasah ibtidaiyah berasrama di wilayah Bantul. Harapannya ada *best practice, template* atau kontruksi kurikulum keagamaan terpadu yang ideal untuk dikembangkan di lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan bagi akademisi lain untuk meneliti lebih lanjut tentang kurikulum keagamaan terpadu pada kasus dan konteks lainnya sehingga akan lebih kaya, kuat dan ideal untuk diterapkan.

Adapun manfaat praktis yang diharapkan bisa didapatkan dari penelitian ini adalah menjadi salah satu alternatif solusi dan panduan bagi penyelenggara lembaga pendidikan Islam dalam menggunakan model kurikulum yang ideal dalam rangka

menghasilkan output yang terbaik. Penyelenggara lembaga pendidikan akan dapat lebih mudah dan hanya perlu melakukan penyesuaian di lingkungan masing-masing. Bahkan peneliti berharap, penyelenggara Pendidikan lain dapat mengembangkan dari model kurikulum keagamaan terpadu yang telah diuraikan dalam penelitian ini sehingga setelah adanya penyempurnaan, akan ada konstruksi, desain dan model yang lebih baik, ideal dan berkualitas.

D. Kajian Pustaka

Pertama adalah tesis yang berjudul “Kurikulum Terpadu dalam Sistem *Full Day School* (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)” yang ditulis oleh Yuni Isnaini, mahasiswi Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2019. Penelitian tersebut membahas banyak hal, meliputi konsep, desain dan implementasi pengembangan kurikulum terpadu sistem *Full Day School*. Penelitian tersebut berjenis kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Teknis analisis datanya bercorak deskriptif analitis. Berdasarkan paparan dan analisis dari peneliti, konsep pengembangan kurikulum keagamaan terpadu yang terjadi di SD Muhammadiyah Gunungpring Magelang merupakan pengintegrasian antara kurikulum Kemendikbud yang diberikan sentuhan nilai-nilai Islami dengan penambahan bidang studi keislaman²¹.

Dari abstraksi di atas, ada beberapa keterbatasan dan pembatasan penelitian yang nampak. Keterbatasan dan pembatasan itu yang akan coba peneliti ungkap melalui tesis ini. Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian

²¹ Yuni Isnaini, “*Kurikulum Terpadu dalam Sistem Full Day School (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)*”, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

yang Yuni Isnaini lakukan yaitu: 1) dari sisi konsep keterpaduan, SD Muhammadiyah Gunungpring menggunakan model *integrated curriculum* yang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbudristek, Kemenag dan Yayasan Muhammadiyah, sedang tesis ini lebih berfokus pada pemaduan kurikulum PAI, madrasah diniyah, pesantren dan *tahfizhul qur'an* 2) dari sisi implementasi, pelaksana utama kurikulum adalah kepala sekolah dengan dibantu wakil kepala bidang kurikulum dan guru sebagai pelaksana di tingkat kelas dan mengedepankan integrasi fungsional antara kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedikit berbeda dengan tesis ini, yang peramu kebijakan utama ada di tingkat pengasuh/yayasan dengan kepala madrasah sebagai penerjemah kebijakan dengan dibantu wakil dan guru.

Hal lain adalah dari sisi penghambat, yaitu keterbatasan sarana prasarana dan belum optimalnya kreativitas pengelola dalam mendesain kurikulum keagamaan terpadu. Sedangkan tesis ini lebih kompleks karena mempertimbangkan adanya lembaga pesantren yang notabene adalah entitas berbeda dan bukan subordinasi dari kepala madrasah sehingga perlu adanya kesepakatan antar pengelola. Dan 4) dari signifikansi dampak, belum terlalu dibahas secara mendalam. Berbeda halnya dengan tesis ini yang mencoba mendapatkan gambaran dari stakeholder terkait tentang dampak positif adanya kurikulum keagamaan terpadu di madrasah berasrama.

Kedua adalah tesis yang berjudul “Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem Full Day School dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo” yang disusun oleh Maulia Munasabah, mahasiswi pascasarjana program studi Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen tahun 2021. Penelitian ini bertipe penelitian lapangan yang mengambil objek penelitian di MTs Al Iman Purworejo.

Pengumpulan datanya menggunakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi dengan analisis pemberian makna terhadap data yang dikumpulkan²².

Ada beberapa hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang Maulia Munasabah lakukan yaitu: pertama, dilihat dari sisi konsep keterpaduan, MTs Al Iman berusaha memadukan kurikulum nasional yang dikeluarkan oleh Kemenag dengan kurikulum pesantren yang notabene berupa pembelajaran kitab-kitab klasik agama Islam atau kitab kuning. Sedangkan penelitian ini, berusaha mengungkap keterpaduannya juga dengan berfokus pada kurikulum PAI, program Kemenag DIY yaitu mandatori *Tahfizhul Qur'an* dan madrasah diniyah. Kedua, dari sisi jenjangnya yang berupa Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SMP. Sedikit berbeda dengan tesis ini, yang objek penelitiannya adalah Madrasah Ibtidaiyah atau setara dengan SD. Ketiga, dilihat dari sisi fokus penelitian, yang sejak awal lebih meneliti pada aspek manajemen kurikulum keagamaan terpadunya. Sedangkan tesis ini lebih kompleks karena berfokus pada implementasi tanpa mengabaikan untuk memotren sisi pengelolaan kurikulumnya.

Yang ketiga adalah tesis dengan judul “Manajemen Kurikulum *Full Day School* untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di MI Ma’arif NU 1 Kajongan Purbalingga” yang disusun oleh Subagyo, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen tahun 2021. Penelitian tersebut memberikan deskripsi tentang manajemen penyelenggaraan kurikulum terpadu pada program *Full Day School* yang berlokasi di MI Ma’arif NU 1 Kajongan Purbalingga²³. Penelitian tersebut disusun dengan

²² Maulia Munasabah, “Manajemen Kurikulum Terpadu pada Sistem *Full Day School* dan Pesantren di MTs Al Iman Bulus Gebang Purworejo”, Tesis IAINU Kebumen, 2021.

²³ Subagyo, “Manajemen Kurikulum *Full Day School* untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik di MI Ma’arif NU 1 Kajongan Purbalingga”, Tesis IAINU Kebumen, 2021.

pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Pengumpulan datanya dilaksanakan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, traingulasi data dilanjutkan analisis dengan reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian dari skripsi tersebut menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU 1 Kajongan Purbalingga memadukan kurikulum Kementerian Agama dengan kurikulum Madrasah Diniyah yang dipusatkan pada pendidikan karakter melalui pembiasaan dan pengembangan diri.

Hal menarik yang menghubungkan antara penelitian ini dengan tesis tersebut yaitu: 1) konsep keterpaduan kurikulum yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kajongan sudah memadukan antara kurikulum Kemendikbudristek, Kemenag dan pesantren namun belum secara khusus mengintegrasikan kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Sehingga tesis ini akan mencoba mengungkap pemaduan kurikulum keagamaan seperti PAI, madrasah diniyah dan pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, (2) MI Ma'arif NU 1 Kajongan mengimplementasikan kurikulum melalui koordinasi banyak pihak mulai Yayasan (NU), dan dibantu Kepala Madrasah dan dibantu oleh guru. Selain itu, keberadaan pesantren dan madrasah diniyah juga membuat implementasi dapat lebih kuat. Hal ini hampir sama dengan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data tesis ini. 3) sedangkan penghambat yang muncul diantaranya adalah keterbatasan sarana prasarana yang ada. Tesis ini mencoba membuka peluang adanya koordinasi antar pihak penyelenggara kurikulum keagamaan terpadu jenjang MI untuk bisa melaksanakannya dalam keterbatasan. Dan 4) jika dilihat dari sisi dampaknya, karena berfokus pada pengembangan karakter, maka peneliti memotret bahwa peserta didik memiliki budaya dan karakter khas pesantren dan memiliki banyak prestasi akademik dan non-akademik. Sedangkan tesis ini, mencoba mencari titik temu agar prestasi bisa tetap tinggi namun karakter tetap terjaga.

Secara umum, tesis ini memiliki beberapa kesamaan jika dilihat dari konten kurikulum yang memadukan antara kurikulum Kemendikbudristek, Kemenag dan pesantren namun hampir semuanya belum lugas membahas *tahfizhul Qur'an* yang di Yogyakarta menjadi program mandatori wajib dari jenjang Raudlatul Athfal sampai Madrasah Aliyah. Secara khusus, penelitian ini ingin mencari konstruksi dan desain kurikulum baku yang bisa diadopsi oleh penyelenggara pendidikan yang ingin agar penguatan keagamaan dan pendidikan karakter menjadi tema utamanya. Jika dilihat dari kebijakan implementasi di Madrasah, selain dituntut mengadopsi kurikulum merdeka di Madrasah yang berusaha mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang sarat nilai dan karakter, juga ada tambahan dari Kemenag yaitu profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini menjadi tantangan agar kurikulum keagamaan terpadu yang diterapkan bisa ikut berkontribusi menguatkan pendidikan karakter yang akhirnya sejalan dengan kebijakan kurikulum merdeka, sehingga komitmen pembentukan sumber daya manusia unggul bisa disemai dari jenjang madrasah ibtidaiyah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam klasifikasi penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan sendiri bermakna suatu penelitian yang menggunakan observasi dan wawancara sebagai teknik pengumpulan data penelitian. Penelitian-penelitian ini biasanya menguraikan ciri-ciri sejumlah kecil subyek penelitian secara teliti dan mendalam²⁴. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang berarti peneliti berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara

²⁴ Samsu, "*Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*", (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), hlm. 54

holistik dengan cara mendeskripsikannya dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan²⁵.

Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu²⁶. Berbeda halnya dengan pengertian yang disampaikan oleh Punaji Setyosari²⁷, yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif bermakna penelitian dengan tujuan menjelaskan dan mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka atau kata-kata. Dengan jenis penelitian yang berupa kualitatif dan deskriptif ini, pengamatan secara partisipatif dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi riil dan mengungkap tentang konsep kurikulum keagamaan terpadu dengan sistem *Full Day School* di beberapa Madrasah Ibtidaiyah berasrama Kabupaten Bantul.

2. Lokasi, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kabupaten Bantul. Hal yang mendasari pemilihan Bantul sebagai lokasi penelitian adalah karena faktor domisili dan tempat kerja peneliti yang berlokasi di wilayah tersebut. Selain itu, kabupaten Bantul cukup memiliki Madrasah Ibtidaiyah yang berasrama dengan jumlah lebih dari 5 dari 38 MI yang ada. Secara khusus, penelitian ini bertempat di MI Tahfidz El Muna Q yang berada dalam satu

²⁵ Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 29

²⁶ Hidayat Syah, "*Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*", (Pekanbaru: Suska Press, 2010), hlm. 31.

²⁷ Punaji Setyosari, "*Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*", (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 67

lingkungan dengan pondok pesantren Al Munawwir Komplek Q dan MI Ma'arif Sananul Ula Daraman yang memiliki pesantren dengan nama yang sama. Pemilihan tempat tersebut dikarenakan keduanya diasumsikan dapat merepresentasikan madrasah ibitidaiyah berasrama yang sudah eksis cukup lama (MI Ma'arif Sananul Ula Daraman) dan relatif baru berdiri (MI Tahfidz El Muna Q). Adapun penelitian ini dilaksanakan secara berkelanjutan dimulai sejak akhir tahun 2022 sampai dengan 15 Juni 2023. Durasi penelitian tersebut sudah termasuk dengan pengumpulan data yang dilakukan secara bertahap baik melalui wawancara, observasi ataupun dokumentasi.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bercirikan deskriptif kualitatif yang cenderung mencari makna dari data yang didapatkan dari hasil sebuah penelitian. Penelitian kualitatif terbagi dalam banyak pendekatan yang digunakan untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengkaji sebuah masalah yang sedang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *case study research* (studi kasus). Studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, detail dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu²⁸. Menurut Basuki, studi kasus adalah bentuk penelitian atau studi suatu masalah yang memiliki kekhususan, dapat dilakukan baik dengan pendekatan kualitatif atau kuantitatif, dengan sasaran perseorangan atau kelompok, bahkan masyarakat luas²⁹.

²⁸ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>, Op.cit, hlm. 21

²⁹ Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah, "Penerimaan Diri Pada Istri Pertama Poligami yang Tinggal Dalam Satu Rumah," <http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psycholog/2008/artikel.pdf>. Hlm. 8

Secara khusus, penelitian ini menggunakan model *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menitikberatkan penelitian hanya pada sebuah unit kasus/topik saja³⁰. Adapun beberapa langkah yang dilakukan adalah:

- a. Pemilihan tema, topik dan kasus. Pada langkah pertama ini, peneliti harus yakin bahwa kasus tertentu yang dipilih adalah bagian dari “*body of knowledge*”-nya bidang yang dipelajari.
- b. Pembacaan literatur. Literatur yang dimaksudkan adalah ragam penelitian ilmiah yang terkait dengan kasus tersebut.
- c. Perumusan fokus dan masalah penelitian. Langkah ini sangat penting agar peneliti bisa berkonsentrasi pada satu titik yang menjadi pusat fokus penelitian.
- d. Pengumpulan data. Data yang dikumpulkan baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi.
- e. Penyempurnaan data. Data yang telah dikumpulkan perlu disempurnakan dengan membacanya secara keseluruhan dan mencocokkannya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan.
- f. Pengolahan data. Data yang telah sempurna dikumpulkan kemudian diolah dengan cara melakukan pengecekan kebenaran data, penyusunan data, pengkodean, klasifikasi data, koreksi jawaban wawancara yang kurang jelas. Langkah-langkah tersebut ditempuh untuk memudahkan dalam analisis.
- g. Analisis data. Setelah data diolah sedemikian rupa sehingga tersaji data yang sempurna dan lengkap, lalu dianalisis lebih lanjut sesuai kebutuhan penelitian.
- h. Proses analisis data. Proses ini hakikatnya adalah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan,

³⁰ S.Yona, “Penyesuaian Studi”, dalam jki.ui.ac.id/indeks.php/jki/article/download/177/pdf.85.2006, hlm. 77

mengklasifikasikan, memberi kode, kategorisasi berdasarkan pengelompokan tertentu dengan melihat rumusan masalah yang ada.

- i. Dialog teoritik. Proses ini dilakukan oleh peneliti dengan langkah dialog temuan awal penelitian dengan teori yang sudah ada dalam kajian pustaka, untuk menghindari kajian teori yang hanya sekadar ornamen.
- j. Triangulasi temuan (konfirmasiabilitas). Langkah ini dilakukan dalam bentuk peneliti melaporkan temuan penelitian kepada informan yang diwawancarai.
- k. Simpulan hasil penelitian. Peneliti perlu menarik kesimpulan atau implikasi hasil temuan yang sudah diperoleh.
- l. Laporan penelitian. Laporan disusun oleh peneliti sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas hasil temuan yang ada.

Keseluruhan langkah tersebut, dilaksanakan dalam penelitian agar tujuan dari rumusan masalah yang diajukan tentang konsepsi kurikulum keagamaan terpadu dengan sistem *Full Day School* di beberapa Madrasah Ibtidaiyah berasrama Kabupaten Bantul dapat ditemukan. Pada akhirnya diharapkan ada sebuah pola atau template kurikulum yang bisa diterapkan di madrasah ibtidaiyah.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat meliputi benda, tempat, hal atau orang yang bertindak sebagai informan atau narasumber dan akan menjadi data penelitian³¹.

Hanya saja, secara khusus subjek penelitian di sini berfokus pada orang dan data yang memiliki korelasi dengan tema penelitian. Khusus bagi narasumber, kapabilitas dan kompetensi serta memahami terhadap data-data yang akan digali dan diperlukan dalam penelitian ini sangat penting untuk dimiliki.

³¹ Samsu, "*Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,*" Hlm. 92

Tempat penelitian yang akan digunakan diantaranya adalah MI Tahfizh Elmuna-Q, dan MI Ma'arif Sananul Ula Daraman. Madrasah-madrasah tersebut dipilih dengan pertimbangan memiliki asrama pendidikan bagi santri yang mungkin dan sudah cukup memiliki prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Selain itu yang menarik adalah bahwa Madrasah tersebut memiliki siswa yang terklasifikasi dalam dua kelompok besar yaitu laju dan asrama sehingga konsep dan sistem pembelajaran *Full Day School* dipilih dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya untuk memberikan layanan pendidikan prima terus dilaksanakan oleh pengelola madrasah tersebut agar peserta didik yang tidak mengenyam pendidikan di asrama pesantren tetap memiliki keunggulan yang tidak jauh berbeda dengan temannya yang menetap di asrama.

Penetapan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan yang cermat dan hati-hati. Secara khusus, sebagaimana Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi³² sarankan, peneliti mempertimbangkan derajat keseragaman, presisi yang dikehendaki dalam penelitian, rencana analisis dan tenaga, waktu serta biaya. Penelitian ini mengambil informan diantaranya adalah dua (2) kepala madrasah sebagai *key informan*, dua (2) wakil kepala madrasah bidang kurikulum, perwakilan guru serta sampel dari peserta didik. Pertimbangan utama dalam penetapan subjek penelitian didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Faisal yaitu, subjek yang dirasa telah cukup lama menyatu dengan medan aktivitas yang akan diteliti, keterlibatan subjek yang aktif dan penuh dalam topik penelitian dan keberadaan waktu yang cukup memadai dari subjek untuk diwawancarai.

³² Sanafiah Faisal, "*Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*", (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), hal. 45.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti dilaksanakan dengan beberapa teknik diantaranya adalah:

a. Metode observasi

Metode ini berarti pengamatan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun yang tidak direncanakan, baik secara sepiantas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama, dapat melahirkan suatu masalah (sumber masalah). Dapat juga dimaknai sebagai sebuah proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Penggunaan teknik pengamatan dan ingatan peneliti adalah suatu hal yang sangat penting³³.

Observasi menurut Sukmadinata, adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan yang diamati dapat terkait cara guru mengajar, siswa belajar, kepala madrasah saat memberikan pembinaan, ataupun ketika momentum rapat guru³⁴. Singkatnya, observasi adalah suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Secara khusus, observasi dalam penelitian ini adalah bersifat non-partisipatif di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan dan cukup hanya berperan melakukan pengamatan kegiatan saja.

³³ Hardani, dkk, "*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*", (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 123.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 134.

Adapun langkah observasi dalam penelitian tentang konsep kurikulum keagamaan terpadu ini adalah sebagaimana yang telah disampaikan oleh Winarno Surachmad³⁵ sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa observasi adalah metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian
- 2) Merinci segala unsur data baik sifatnya, banyaknya dan unsur-unsur penting lainnya
- 3) Memastikan cara yang digunakan untuk mencatat dan menyusun data tersebut
- 4) Penggunaan alat bantu jika dibutuhkan
- 5) Terjun ke lapangan untuk pelaksanaan observasi

b. Metode wawancara

Wawancara atau yang terkadang disebut dengan interview adalah kegiatan tanya jawab antara 2 orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan tujuan dan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan antara kedua belah pihak dengan satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lain sebagai pihak yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan respon jawaban dari pertanyaan yang ada. Maksud pelaksanaan wawancara adalah seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Adapun definisi yang disampaikan oleh Nazir, memaknai wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk menjawab tujuan penelitian dengan melakukan proses tanya jawab sambil

³⁵ Winarno Surachmad, "Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik", (Bandung: Tarsito, 2009), hlm. 67.

bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang disebut dengan *interview guide* (panduan wawancara)³⁶. Wawancara sebagai sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami³⁷.

Untuk memudahkan proses wawancara, peneliti akan menggunakan pedoman secara "*semi structured interview*" yaitu gabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Jenis wawancara ini tergolong dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam praktek pelaksanaannya lebih bebas dari model wawancara terstruktur. Tujuan dari digunakannya wawancara dengan jenis ini adalah untuk menemukan problem secara lebih terbuka dari pihak *interviewee* (yang diwawancara) baik dari pendapat atau ide-idenya. *Interviewer* hanya perlu mendengarkan sekaligus mencatat secara teliti informasi dan jawaban yang disampaikan *interviewee*.

Wawancara semi terstruktur ini dilaksanakan oleh peneliti dengan beberapa tahapan seperti yang telah diungkapkan oleh Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal³⁸ yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara

³⁶ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif...*, hlm. 138.

³⁷ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 62.

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 269.

- 4) Melangsungkan alur wawancara
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

c. Metode dokumentasi

Seorang sejarawan terkemuka dari University College London dalam Fuadz Al Gharuty menyampaikan istilah dokumen dalam tiga (3) definisi. pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang³⁹. Dokumentasi berasal dari term “dokumen” yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen adalah teknik pengumpulan data yang tidak secara langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Peneliti akan melaksanakan teknik studi dokumen yaitu telaah dari dokumen dan data yang telah dikumpulkan dan terkait dengan fokus penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁴⁰. Dalam kegiatan penelitian ini, dokumentasi

³⁹ Haris Herdiansyah, “*Wawancara Observasi dan Focus Groups*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 274.

⁴⁰ Wahidmurni, “*Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*”. (Malang: UM Press, 2008), hlm. 35.

digunakan peneliti untuk menyelidiki dokumen-dokumen tertulis seperti buku panduan, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, aturan, data guru dan siswa dan tentunya adalah dokumen kurikulum madrasah. Teknik ini secara khusus akan digunakan untuk memperoleh dokumen resmi tentang profil madrasah dan potret kurikulum keagamaan terpadu yang dilaksanakan di MI Sananul Ula Daraman dan MI Tahfidz El Muna Q yang menjadi sampel penelitian. Harapannya dengan teknik dokumentasi ini, bisa memberikan informasi pendukung dan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang utama adalah peneliti sendiri. Alat satu-satunya di awal penelitian adalah peneliti sendiri. Bahkan ada kemungkinan, status itu akan disandang sampai akhir penelitian. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian adalah recorder, kamera, video recorder, catatan lapangan. Tentunya dengan adanya gadget berupa HP, Semua instrument tersebut akan lebih mudah, karena semua yang disebutkan di atas telah menjadi fitur utamanya.

7. Keabsahan Data

Sebagai penelitian kualitatif, peneliti melihat bahwa obyek yang diriset adalah sesuatu yang dinamis, sebagai hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala/indikasi yang diamati serta melihatnya sebagai sesuatu yang utuh. Oleh sebab itu, wajar jika penelitian ini membutuhkan waktu yang lebih panjang dan perlu untuk diuji keabsahan datanya. Uji keabsahan data diperlukan memastikan tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya, karena ada situasi sosial yang memiliki karakteristik khusus seperti

aktor, tempat dan kegiatan yang memberikan peluang interpretasi peneliti menjadi berbeda dengan keadaan sesungguhnya⁴¹.

Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, akan diverifikasi keabsahan datanya dengan kredibilitas (*credibility*), dependabilitas (*dependability*) dan konfirmabilitas (*confirmability*). Uji kredibilitas adalah usaha Peneliti untuk memastikan kesahihan data dengan mengkonfirmasikan antara data yang diperoleh dengan objek penelitian. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk pembuktian bahwa apa yang diamati oleh peneliti sudah sesuai dengan realitas yang sesungguhnya terjadi dan keadaan nyata pada objek penelitian. Dalam rangka mendapatkan data yang valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka himpunan interpretasi data yang sudah disusun dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Tujuannya adalah agar temuan peneliti dapat dipertanggungjawabkan dan dipertahankan secara akademik dan ilmiah.

Adapun konfirmabilitas dalam penelitian dilaksanakan bersamaan dengan dependabilitas. Perbedaan antara keduanya hanya terletak pada orientasi penelitiannya saja. Jika konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan mengkaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji konformitas⁴², utamanya yang terkait dengan deskripsi dari temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian, maka dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pada bentuk laporan data yang sudah tersusun rapi. Pemeriksaan terhadap keabsahan data hakikatnya adalah

⁴¹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*". ..., hlm. 88

⁴² A Muri Yusuf, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 393-394 .

untuk menyanggah balik tuduhan ketidakilmiahan suatu penelitian dan juga menjadi bagian integral dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif⁴³.

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan data hasil penelitian memiliki banyak variasi diantaranya perpanjangan observasi/pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi data, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif sampai dengan *membercheck*. Penelitian ini menggunakan teknik uji kredibilitas dengan triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan adalah baik triangulasi sumber yang melakukan pengecekan berjenjang dari sumber informasi yang relevan, dan triangulasi teknik yang melakukan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda⁴⁴.

8. Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif diawali dengan penyusunan dan pengumpulan fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kumpulan fakta hasil pertemuan tersebut selanjutnya diolah lebih lanjut dengan metodologi analisis hasil penelitian. Hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan metodologi tertentu, kemudian akan diinterpretasikan/ditarik kesimpulan sehingga hasilnya akan berkontribusi pada pengembangan teori yang dibangun dari data yang ada.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasar teori Miles, Huberman, dan Saldana yang bisa disingkat dengan MHS. Metodologi MHS meliputi empat tahap utama yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data/kesimpulan⁴⁵. Metodologi ini memang biasa digunakan pada penelitian kualitatif yang melibatkan data yang kompleks dan

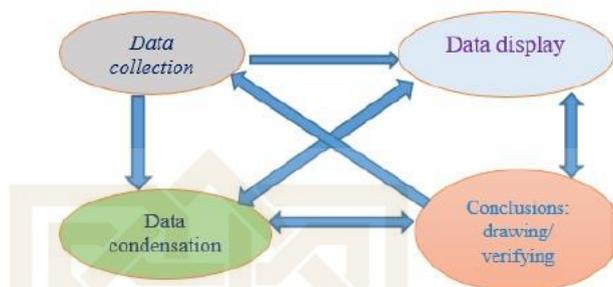
⁴³ Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320

⁴⁴ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian ...*", hlm. 95-96

⁴⁵ Miles, Huberman dan Saldana, "*Qualitative Data Analysis*", (America: SAGE Publications, 2014), hlm. 14-34

memerlukan pemahaman yang mendalam. Berikut ini adalah gambaran tahapan pelaksanaan metodologi MHS:

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Metodologi MHS



Adapun rincian dari setiap tahap dalam metodologi penelitian MHS adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Tahap pertama dalam metodologi ini adalah pengumpulan data⁴⁶.

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, atau dokumen. Rincian tentang bagaimana data didapatkan sudah diuraikan pada bagian sebelumnya. Data yang diperoleh dalam tahap ini bisa berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada.

b. Kondensasi Data

Tahap kedua adalah kondensasi data. Dalam tahap ini, peneliti melakukan kondensasi data dengan beberapa langkah yaitu pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*),

⁴⁶ Miles, Huberman dan Saldana, "Qualitative Data Analysis", ..., hlm. 14

peringkasan (*abstracting*) dan transformasi data (*transforming*). Uraian singkatnya adalah sebagai berikut:

1) *Selecting* (Pemilihan data)

Berdasarkan penuturan Miles, Huberman dan Saldana⁴⁷ Peneliti harus bertindak selektif yakni dengan menentukan dimensi-dimensi yang lebih penting, hubungan mana yang paling bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan lalu dianalisis lebih lanjut. Pada tahapan ini, seluruh data baik transkrip wawancara, arsip, dokumen, file dan hasil pengamatan dikumpulkan dan dipilih lebih lanjut. Pemilihan data berdasarkan relevansi yang paling tinggi dengan tujuan penelitian dibuat. Setiap data yang terhubung langsung dan tidak langsung namun memiliki relevansi dan kesesuaian yang kuat dengan data yang dibutuhkan, maka dipilih. Setelah proses pemilihan data selesai, maka peneliti melanjutkan dengan tahap kedua yaitu pengerucutan.

2) *Focusing* (Pengerucutan)

Langkah kedua dari kondensasi data adalah pengerucutan, yang menurut Miles, Huberman dan Saldana⁴⁸ masuk dalam tahap pra analisis. Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah yang terkait dengan implementasi kurikulum keagamaan terpadu. Peneliti membatasi data yang benar-benar terkait rumusan masalah, sehingga yang tidak memiliki keterkaitan akan dieliminasi.

⁴⁷ Miles, Huberman dan Saldana, "*Qualitative Data Analysis*",, hlm. 18

⁴⁸ *Ibid*,... hlm. 19

Dalam tahap ini, peneliti memilah data yang masuk berdasarkan fokus data yang terkait dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti akan memberikan tanda pada transkrip wawancara dan mengklasifikasikan data utamanya yang terkait dengan dokumentasi dan arsip serta file dalam kelompok/folder yang berbeda. Setelah pengerucutan data selesai dilakukan, maka peneliti melanjutkan ke tahapan peringkasan.

3) *Abstracting* (peringkasan)

Abstraksi atau peringkasan sendiri adalah upaya membuat rangkuman yang esensi, proses dan pernyataan-pernyataan penting perlu tetap dijaga dan terdokumentasi dengan baik. Pada tahap ini, data yang sudah derrickman akan dievaluasi lebih lanjut utamanya terkait dengan kualitas dan kecukupan datanya. Jika ada data yang masih dirasa kurang, peneliti akan mencari kekurangan tersebut agar bisa segera diolah lebih lanjut⁴⁹.

4) *Simplifying* (penyederhanaan) dan *Transforming* (transformasi data)

Data yang sudah diolah sedemikian rupa dalam beberapa tahapan, selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai bentuk dan teknik, yaitu melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, melalui penggolongan data dalam pola yang lebih luas dan sebagainya. Dalam tahap ini, peneliti menyederhanakan data yang sudah terkumpul dalam kelompok-kelompok tertentu dan khususnya pada transkrip wawancara dengan kode warna tertentu sesuai

⁴⁹ Miles, Huberman dan Saldana, "Qualitative Data Analysis",....., hlm. 20

dengan narasumber yang terkait. Setelah itu kemudian ditransformasikan dengan hati-hari dan cermat untuk meminimalisir adanya kesalahan dalam tahap akhir di kondensasi data ini. tujuan dari tahap ini adalah untuk memudahkan analisis data pada tahap selanjutnya.

c. Penyajian Data

Pada tahapan ini, peneliti menyajikan data melalui paparan singkat tentang data yang diperoleh secara terpisah berdasarkan masalah penelitian yang sudah ada untuk menyampaikan informasi yang diperoleh⁵⁰. Informasi tersebut khususnya yang terkait dengan gambaran analisis data yang digunakan pada implementasi kurikulum keagamaan terpadu pada Madrasah Ibtidaiyah berasrama. Penyajian data yang menunjukkan gambaran implementasi kurikulum keagamaan terpadu dirancang untuk menggabungkan informasi yang sudah tersusun sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Data tersebut disajikan juga dalam bentuk diagram-diagram, tabel, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk pemaduan fakta lainnya. Hasil analisis dalam data dalam bentuk diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut kemudian diinterpretasikan, dan dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip tertentu.

d. Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Jika tahapan kondensasi data dan penyajian sudah dilaksanakan, maka langkah terakhir dalam analisis adalah verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Pengambilan kesimpulan adalah suatu proses ketika peneliti

⁵⁰ Miles, Huberman dan Saldana, "Qualitative Data Analysis",....., hlm. 21-22

melakukan interpretasi data dari awal pengumpulan yang disertai dengan penentuan pola-pola, uraian dan atau penjelasan yang terkait dengan data tersebut. Pengambilan kesimpulan sendiri adalah bukti bahwa penelitian sudah dilakukan⁵¹.

Pada tahapan ini setelah sajian data tentang implementasi kurikulum merdeka pada Madrasah Ibtidaiyah berasrama di Bantul sudah ada, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang terkait dengan implementasi kurikulum keagamaan terpadu tersebut berdasarkan informasi dan kumpulan data yang telah diperoleh dalam tahap pengumpulan data di awal. Tahap interpretasi inilah yang akan sangat menentukan bagaimana kontribusi ilmiah penelitian terhadap pengembangan keilmuan.

F. Sistematika Pembahasan

Pertama adalah Pendahuluan. Bab ini berisikan data tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, signifikansi penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Kedua adalah Kajian Teori. Bab ini berisikan tentang: 1) implementasi kurikulum keagamaan terpadu yang mencakup tentang pengertian, konsep, tujuan, dan evaluasi pembelajarannya, 2) *Full Day School* meliputi pengertian *Full Day School* dan tujuan pembelajarannya dan 3) madrasah berasrama yang meliputi definisi, contoh dan lainnya.

⁵¹ Miles, Huberman dan Saldana, "Qualitative Data Analysis",....., hlm. 23-25

Ketiga adalah bagian yang berisikan tentang profil, data dan deskripsi dari subjek penelitian tentang kurikulum keagamaan terpadu yaitu MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman.

Keempat berisikan tentang pembahasan dan analisis hasil penelitian tentang implementasi kurikulum keagamaan terpadu program *Full Day School* di madrasah berasrama khususnya di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman.

Bab Kelima adalah Penutup. Bab ini merupakan akhir pembahasan dari bab-bab sebelumnya yang berwujud simpulan hasil penelitian dan rekomendasi penting.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu Madrasah Ibtidaiyah Berasrama Program *Full Day School* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep keterpaduan yang berjalan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dan Sananul Ula tahun pelajaran 2022/2023.

Prinsip utama dalam pengembangan kurikulum ada pada empat (4) komponen utama yaitu komponen tujuan, isi/materi, metode/kegiatan, dan evaluasi/penilaian. Masing-masing komponen tersebut tidak berdiri sendiri (integral), namun antar komponen saling terhubung, mempengaruhi, bergantung dan berinterelasi satu dengan lainnya. Aspek keterkaitan yang erat tersebut mendasari kurikulum dinyatakan sebagai suatu kesatuan yang tidak terpisahkan atau system. Kurikulum keagamaan terpadu selain mengacu kepada 4 komponen di atas juga terkait dengan pemaduan muatan kurikulum Kemendikbudristek baik kurikulum 2013/Merdeka, kurikulum Kemenag RI yang mengatur pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab, Kemenag dan Yayasan yang mengatur pembelajaran Tahfizh dan Madrasah Diniyah.

Kurikulum keagamaan terpadu di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz El Muna Q dirancang agar dapat memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan secara lebih optimal dengan mengedepankan kekhasan dan keunggulan madrasah. Kompetensi yang

dimaksud adalah cerminan kemampuan siswa dalam memahami, keterampilan dan sikap yang dapat diperlihatkan setelah menempuh proses pembelajaran. Sedangkan tujuan menunjukkan target dan harapan pendidikan yang lebih spesifik dari pemangku kebijakan utamanya dari Yayasan dan Komite Madrasah. Kekhasan madrasah dalam hal ini adalah adanya keunggulan dalam penguatan pengetahuan dan praktek keagamaan dibandingkan dengan sekolah dasar pada umumnya. Kekhasan dan keunggulan dalam keagamaan tersebut dikelola dengan sistem kurikulum keagamaan terpadu/integratif. Dalam arti lain, menghubungkan antara keilmuan dan keislaman.

Konsep yang hampir sama ditempuh dalam pengembangan Kurikulum MI Sananul Ula Daraman. Pengembangan kurikulum keagamaan terpadu dimaksudkan agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Belajar untuk memahami dan menghayati, Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, serta Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun keterpaduan kurikulum di MI Sananul Ula Daraman ini tujuannya untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan di MI Sananul Ula Daraman, menjadi acuan operasional pelaksanaan pembelajaran di MI Sananul Ula Daraman, serta menjamin efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di MI Sananul Ula Daraman.

Secara garis besar, sebagai simpulan, peneliti melihat adanya titik temu model keterpaduan kurikulum keagamaan baik yang digunakan di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula Daraman. Meminjam teori dari Robin Fogarty,

model kurikulum yang digunakan di kedua madrasah tersebut adalah model sarang (*nested*). model pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum di dalam satu disiplin ilmu secara khusus meletakkan fokus pemuadannya pada sejumlah keterampilan belajar yang ingin dilatihkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu unit pembelajaran untuk ketercapaian materi pelajaran (*content*). Pemaduan model ini berusaha mencapai kompetensi dari sisik kognitif, afektif dan psikomotorik secara bersamaan. Keunggulan dari model *Nested* yaitu pembelajaran lebih kaya, karena di samping mengembangkan pengetahuan, juga mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan sosial secara bersamaan. Sedangkan kelemahan dari model *Nested* ini yaitu ketika menyangkan dua, tiga, dan lebih sasaran pembelajaran dapat membuat siswa bingung dan tidak fokus jika tidak disarangkan dengan cermat dan penuh kehati-hatian.

2. Implementasi kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula pada tahun pelajaran 2022/2023.

Implementasi terjadi dalam tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan Sebelum kurikulum keagamaan terpadu diimplementasikan di MI Tahfidz El Muna Q, tim pengembang kurikulum madrasah melaksanakan penyerapan aspirasi dari stakeholder utama yang terkait. Pihak pertama yang dimintai saran dan masukan adalah pihak Yayasan Al Munawwir Komplek Q utamanya adalah Dr. H. M. Kholid Arif R selaku ketua. Draft kurikulum keagamaan terpadu disusun berdasarkan masukan *stakeholder* terkait dan regulasi yang menaungi serta menyesuaikan karakteristik dan kearifan lokal MI Tahfidz El Muna Q.

Proses pelaksanaan kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz El Muna Q utamanya dikawal oleh Kepala Madrasah, Ibu Laily Fauziyah, M.Pd. dan Ibu Ni'matun Khoeriyah, S.Pd selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum. Pada awal implementasi, bagian yang terlaksana dengan optimal baru pada kurikulum intrakurikuler dan kokurikuler. Pelaksanaan kurikulum keagamaan terpadu sistem *full day school* yang stabil bisa dicermati dari penyusunan jadwal pelajaran harian yang sudah mencerminkan harmonisasi antar muatan kurikulum. Selain itu, juga didukung dengan adanya sistem penyelenggaraan yang saling terinterelasi. Model pelaksanaan yang sedikit berbeda terjadi di MI Sananul Ula Daraman di mana paduan kurikulum baru terlaksana tepat 2 tahun sampai akhir tahun 2022/2023 kemarin. Hal yang cukup mencolok berbeda dari pelaksanaan yang berlangsung di MI Tahfidz El Muna Q adalah dari sisi penyelenggara muatan pembelajarannya. Muatan materi madrasah diniyah dikawal oleh lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) yang disebut dengan MDT Sananul Ula 1 dan telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama dengan Nomor Statistik: 311234020037. Sedangkan pembelajaran tahfizh dan baca Alquran, dipercayakan kepada Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ) Sananul Ula yang teregistrasi di Kementerian Agama.

Untuk lebih memudahkan melihat persamaan dan perbedaan implementasi kurikulum keagamaan terpadu baik di MI Tahfidz El Muna Q dan MI Sananul Ula, berikut tabel komparasinya:

	MI Tahfidz El Muna Q	MI Sananul Ula
Tahapan implementasi	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi
Figur sentral	KH. Dr. Kholid Arif dan Laili Fauziyah, M.Pd.	Ridwan, SE dan Arif Sirojul M, M.Pd

Pelaksanaan	Sudah tergabung selama 6 tahun karena sejak awal sudah dipadukan dengan asrama dan madin yang tersedia	Baru tergabung (seperti madin) selama 2 tahun. Pesantren baru berdiri 2 tahun.
Penyelenggara	Madin (MI), Tahfizh (MI dan MTPA), PAI (MI), Pesantren (Pesantren)	Madin (MDT), Tahfizh (LPQ), PAI (MI), Pesantren (pesantren di bawah koordinasi MI)

Tabel Komparasi Implementasi Kurikulum Keagamaan Terpadu

3. Problematika implementasi kurikulum keagamaan terpadu di MI Tahfidz

El Muna Q dan MI Sananul Ula tahun pelajaran 2022/2023

- a. Pengorganisasian kurikulum
 - b. Durasi waktu pembelajaran yang lebih lama
 - c. Belum adanya guru badal
 - d. Kompetensi pedagogik pengajaran
4. Dampak positif yang muncul dari implementasi kurikulum keagamaan terpadu dengan sistem *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah berasrama di Bantul tahun pelajaran 2022/2023.
- a. Karakter dan kepribadian anak menjadi lebih baik.
 - b. Anak-anak lebih kondusif saat Ujian Nasional.
 - c. Munculnya kolaborasi yang kuat antara lembaga madrasah, LPQ, MDT dan Pesantren.
 - d. Adalanya kegiatan penguatan keagamaan dan spiritualitas yang berdampak pada sikap/akhlak siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran dan rekomendasi yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan kepada para peneliti selanjutnya, guna memperkaya penguatan akademik maupun non akademik dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Penelitian selanjutnya perlu membuat pola pengembangan kurikulum yang relatif baik dan tepat untuk dikembangkan lebih jauh. Temuan paling menarik adalah model keterpaduan kurikulum yang digunakan. Peneliti menemukan model *nested* (sarang) meminjam istilah dari Robin Fogarty. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa melihat dan menemukan pola yang terbaik untuk direplikasi lebih banyak di madrasah khususnya di Kabupaten Bantul.

2. Madrasah

Bagi madrasah sebaiknya dapat membuat perancangan kurikulum secara matang sebelum dilaksanakan kepada peserta didik, agar seluruh program kurikulum dapat terlaksana sesuai tujuan. Madrasah bisa melaksanakan audit capaian tujuan implementasi kurikulum dengan membentuk satuan tugas yang melibatkan ahli pendidikan, komite dan wali murid agar dapat memberikan penilaian dan masukan yang objektif. Selain itu, penguatan aspek keagamaan dan keislaman hendaknya diperkuat agar bisa menumbuhkan profil pelajar yang memiliki kompetensi baik dari sisi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pola pendidikan di madrasah akan menjadi pilihan utama dan favorit bagi orang tua.

1. Seksi Pendidikan Madrasah Kementerian Agama

Untuk mendukung kompetensi pedagogik pengajaran maka dapat diberikan workshop ataupun bimbingan teknis secara matang dan menyeluruh

bagi para pendidik. Selain itu, Kemenag juga bisa mendorong peran yang lebih aktif, efektif dan efisien dari pengawas madrasah agar tidak hanya mendampingi dari sisi administratif, namun dapat lebih optimal lagi sehingga madrasah akan semakin maju. Perlu juga mengoptimalkan kegiatan peningkatan mutu madrasah lewat fasilitasi KKG atau K2MI. Termasuk juga membuat model best practice yang didiseminasikan sehingga perbaikan mutu dapat lebih cepat tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Salabi. Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah, Education Achievement: *Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Ahmad Almarisi. “Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis”. *Jurnal Mukadimah Univ. Islam Sumut*, Vol. 7 No. 1 Februari 2023.
- A Muri Yusuf. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ahmad Sopian. Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016).
- Asep Saepul Hamdi dan Bahrudin E. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish,
- Azwar Syarifuddin. 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahrn. “Implementasi Kurikulum keagamaan terpadu Sistem Full Day School”. *Jurnal Cross-border IAI Sambas* Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2021, hlm. 238
- Basuki, Syukur. 2023. *Fullday School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah*. <http://www.SMKN1Lmj.Sch.id>. diakses pada tanggal 7 April 2023.
- Berita Satu. 2023. Kurikulum Pendidikan Nasional harus Ikuti Perkembangan Zaman. <https://www.beritasatu.com> Diakses pada 16 April 2023.
- Charisma Gianno Daviny Manafe. “Evolusi Pedagogi Guru Agama Kristen sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa di Era 4.0”. *Jurnal Pistotites*. Tanjung Enim: STT Ebenhaezer.
- Cokro Edi Prawiro dkk. 2020. *Studi Komparasi Metode Entropy Dan Metode ROC Sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Kemendikbudristek. 2023. *Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan*. PSKP: <https://pskp.kemdikbud.go.id> Diakses pada 16 April 2023.
- Kemenkeu. 2023. *Pemerintah Alokasikan Anggaran Pendidikan Tahun 2023 Sebesar Rp608,3 Triliun*. <https://www.kemenkeu.go.id> . Diakses pada 15 April 2023.
- Kemendikbudristek. 2023. *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel*. kemendikbudristek: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id> . Diakses pada 16 April 2023.
- Kemendikbudristek. 2023. *Kurikulum Merdeka dengan Berbagai Keunggulan*. website PSKP: <https://pskp.kemdikbud.go.id> Diakses pada 16 April 2023
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

- Dini Pramitha Susanti dan Siti Mufattahah. *Penerimaan diri pada istri pertama poligami yang tinggal dalam satu rumah*. <http://www.gunadarma.ac.id>. Di akses pada tanggal 8 Juni 2023.
- EMIS Kemenag RI. 2023. *Rekapitulasi Data Pokok Pendidikan Islam MI Semester Ganjil 2020/2021*. <https://emispendis.kemendiknas.go.id> Diakses pada 17 April 2023.
- Fitria Nur Auliah Kurniawati. "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi" *Jurnal AoEJ; Academy of Education Journal UPI Bandung*, Vol. 13, Nomor 1, Januari 2022.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Haris Herdiansyah. 2015. *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Haerullah. "Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal". *Jurnal Edukasi Nonformal Univ. Muhammadiyah Enrekang*, 22 April 2020.
- Hidayat Syah. 2010. *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*. Pekanbaru: Suska Press.
- Ina Magdalena, Annisa Rachmadani, and Mita Aulia. "Penerapan Pembelajaran Dan Penilaian Secara Online Di Masa Pandemi SD N Karang Tengah 06 Tangerang" *Jurnal Edukasi Dan Sains 2*, no. 2 (2020): 393–409, <https://ejournal.stitpn.ac.id>.
- I Putu Danika Pryatna and I Komang Sudirga. 2021. *Teknik Permainan Kendang Tunggal Pada Gamelan Bali*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Tangerang*: Indigo Media.
- Ihsan. 2020. *Madrasah Berasrama*. Yogyakarta: LKiS.
- John M.Echols. 2020, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Juju Saepudin. "Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Berasrama" *Jurnal Edukasi*, 17 (2), 2019.
- Juliper Simanjuntak. 1993. *Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Khanan Auladi. 2018. *Penerapan Sistem Full Day School Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Skripsi Yogyakarta: UIN Suka.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lias Hasibuan. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Matdio Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan". *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI) Univ. Bhayangkari*, No 1, Juli 2020.

- Moh. Roqib, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- MKRI. 2023. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945*. <https://www.mkri.id> Diakses pada tanggal 15 April 2023
- Muhammad Ilyas Ismail. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: PT : Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Sawir. 2021. *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mujamil Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Muslimah Umi Hidayati Wiji, Syaefudin. 2018. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Naniek Kusumawati dan Vivi Rulviana. 2017. *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dasar, Kurikulum, Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Magetan: CV. Ae Media Grafika.
- Nina Oktariana dkk. 2021. *Manajemen Pendidikan Dan Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Penelitian Multidisiplin. “Studi Komparatif Antara Penggunaan QRIS Dan Kotak Infaq Dalam Berinfaq Di Masjid Daarussalaam Griya Tugu Asri, Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat”. *Jurnal pendidikan Volume 2*, no. 1, 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar.
- Robert S Zais, 1976. *Curriculum Principles and Foundations*. New York: Harper and Row Publisher.
- Ronald C Doll, 1974. *Curriculum Improvement Decision Making and proses*. Boston: Allyn and Bacon.
- Ryan Indy. “Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara”. *Jurnal PKP Unsrat Vol. 12 No. 4* Oktober Desember 2019
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Sanafiah Faisal. 2009. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin Sabda. 2006. *Model Kurikulum keagamaan terpadu IPTEK dan IMTAQ: Desain Pengembangan dan Implementasi*. Jakarta: Ciputat Press Group.

- Syamsul Arifin and Moh Muslim. "Tantangan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar, Kampus Merdeka' Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 2020.
- S.Yona. 2006. penyesuaian studi . jki.ui.ac.id/indeks.php. diakses pada tanggal 10 Juni 2023.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Utomo, Tri Prastyo. "Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Pendidikan Full Day School" *Alasasiyya: Journal Of Basic Education* Vol. 01 No. 01 Juli Desember 2016.
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM Press.
- Winarno Surachmad. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Yuni Isnaini. "Kurikulum keagamaan terpadu dalam Sistem Full Day School (Studi Kasus di SD Muhammadiyah Gunungpring Muntilan Kabupaten Magelang)". *Jurnal Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga*.